



## PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM MELALUI AKTIVITAS KEPRAMUKAAN DI MI FATHUL HUDA KALIPAKIS

<sup>1</sup>Muhammad Munir, <sup>2</sup>Arrinda Lutfiani Ayyzahro',

<sup>3</sup>Luvi Octafiani, <sup>4</sup>Mey Anjarwati

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Muhammadiyah Kediri, Indonesia

\*e-mail: <sup>1</sup>masmunstitmk25@gmail.com, <sup>2</sup>arrindaayzzaro@gmail.com,

<sup>3</sup>luviluvi211@gmail.com, <sup>4</sup>mei627866@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

### Abstract:

*The decline in students' social care character has become increasingly evident in contemporary educational contexts. Therefore, educational media that can foster and strengthen social care character are urgently needed. This study aims to examine the integration of Islamic values within scouting activities as an effort to develop students' social care character at MI Fathul Huda Kalipakis. This research employed a descriptive qualitative approach, with third-grade students serving as the primary data sources. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data credibility was ensured through triangulation techniques. The findings indicate that scouting activities play a significant role in shaping students' social care character through various programs, including ceremonies, marching drills, knot-tying, hiking, and camping. Furthermore, social care character is reinforced through religious and social habituation, such as praying before and after activities, reciting Surah Al-Fatihah and selected short Qur'anic chapters, engaging in social service activities, helping others, visiting sick peers, and fostering mutual respect. These activities are integrated with Islamic values as reflected in Surah Al-Ma'un (1-3), Ali Imran (102), Maryam (96), Al-Ma'idah (2), An-Nisa (8), and Al-Hujurat (13).*

**Keywords:** *Integration; Scouting; Social Care; Primary School*

### ARTICLE HISTORY

Received 27 Jan 2026

Revised 30 Jan 2026

Accepted 30 Jan 2026

### Abstrak

Penurunan karakter kepedulian sosial peserta didik semakin tampak dalam konteks pendidikan saat ini. Oleh karena itu, diperlukan media pendidikan yang mampu menumbuhkan dan memperkuat karakter kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan kepramukaan sebagai upaya pengembangan karakter kepedulian sosial siswa di MI Fathul Huda Kalipakis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan siswa kelas III sebagai sumber data utama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kegiatan kepramukaan berperan signifikan dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa melalui berbagai program, seperti upacara, latihan baris-berbaris, tali-temali, penjelajahan, dan perkemahan. Penguatan karakter kepedulian sosial juga dilakukan melalui pembiasaan religius dan sosial, antara lain doa sebelum dan sesudah kegiatan, pembacaan Surah Al-Fatihah dan surat-surat pendek, kegiatan bakti sosial, sikap tolong-menolong, menjenguk teman yang sakit, serta menumbuhkan sikap saling menghormati. Kegiatan tersebut terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Ma'un (1-3), Ali Imran (102), Maryam (96), Al-Ma'idah (2), An-Nisa (8), dan Al-Hujurat (13).

**Kata kunci:** Integrasi; Pramuka; Peduli Sosial; Madrasah Ibtidaiyah

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses serangkaian aktivitas pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus (Masgumelar & Mustafa, 2021; Salsabila, Ilmi, Aisyah, Nurfadila, & Saputra, 2020). Banyak hal yang diajarkan di dalamnya, baik pendidikan dalam kegiatan pembelajaran maupun pendidikan yang berhubungan dengan karakter siswa (Salamah, Saiban, Supriyatno, & Akbar, 2022). Penanaman karakter dasar pada siswa, di antaranya adalah pendidikan karakter peduli sosial. Maksud dari karakter peduli sosial ialah Perbuatan yang selalu ingin membantu seseorang yang mengalami kesulitan. (Saraswati, Bramasta, & Eka, 2020). Indikator peduli sosial ialah tolong menolong, empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia (Anastasya & Wulandari, 2022). Karakter peduli sosial sangat berperan penting di kehidupan kita, dengan adanya karakter peduli sosial maka solidaritas antar sesama dapat berjalan dengan baik (Ritonga, 2020; Yuliana & Yudhanto, 2022). Sebaliknya, tanpa adanya karakter peduli sosial maka solidaritas antar sesama tidak dapat berjalan dengan baik. Pada perspektif Islam, tentunya salah satu amalan yang disukai oleh Allah SWT adalah kepedulian sosial (Rahmah, 2021). Islam mengajarkan untuk saling peduli satu sama lain tanpa memandang status apapun (Pikoli, Trinugraha, & Yuhastina, 2021). Pentingnya menerapkan karakter peduli sosial karena kita hidup pasti akan membutuhkan orang lain, tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Dengan memiliki karakter peduli sosial akan memudahkan kita untuk berinteraksi, bersosialisasi sehingga akan lebih dihargai. Tak hanya itu, karakter peduli sosial juga dapat memperkuat tali persaudaraan, antar teman dan keluarga dapat menjadi rukun dan harmonis. (Arif, Rahmayanti, & Rahmawati, 2021a; Nuraeni, Novitasari, Arifin, & Rustini, 2022).

Dampak dari covid-19 masih begitu terasa terhadap kehidupan bersosial. Salah satu dampak yang begitu terasa adalah degradasi hubungan sosial (Aditia, 2021), renggangnya relasi antara individu dengan kelompok (Uktolseja, Engel, & Lattu, 2020). Mulai berkurangnya interaksi siswa dengan teman sejawatnya (Astamal, Firman, & Rusdinal, 2021), berkurangnya interaksi siswa dengan guru

(Handayani, 2020), berkurangnya pantauan guru terhadap siswa dalam kegiatan sosial (Arif, Rahmayanti, & Rahmawati, 2021), berkurangnya rasa saling membantu (Limbong, Ali, Rabbani, & Syafitri, 2020), dan juga berkurangnya rasa empati terhadap teman, saudara, bahkan keluarga (Rahayu & Permana, 2019). Realita yang terjadi sekarang ini, rasa kepedulian seseorang terhadap orang lain sudah mulai luntur terutama pada anak-anak bahkan generasi muda yang pada sekarang ini lebih disibukkan pada aktivitas masing-masing tanpa adanya interaksi atau tegur sapa (Nurohmah & Dewi, 2021). Maka dari itu, untuk menumbuhkan rasa kepedulian perlunya pembinaan maupun pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar dapat menjadi suatu kebiasaan. Karakter peduli sosial harus dibina sejak kecil agar nantinya dapat berguna bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, bangsa dan negaranya (Aminullah, 2022). Salah satu kegiatan yang dapat memberikan pembinaan dan pendidikan ialah kegiatan pramuka atau pendidikan kepramukaan.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga (Azizi, 2018). Kegiatan ini dilakukan di alam terbuka, dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dikemas secara menarik, menggembirakan dan juga tersusun. (Budiyanto, 2021; Hero, 2021). Sesuai dengan tujuan pramuka yaitu untuk melatih generasi muda supaya dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik itu spiritual, intelektual, sosial maupun fisik (Aziz & Ulya, 2022; Irianti, Rasjid, & Rustan, 2022). Akan tetapi, tak sedikit siswa masih kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena pola pikir yang masih terbelenggu pada tolak ukur akademik saja sehingga menganggap kegiatan pramuka tidak seberapa penting. Masih menganggap pramuka merupakan kegiatan yang hanya dihabiskan dengan bermain. Serta, guru yang masih kurang mendukung dalam kegiatan pramuka. karena, dianggap pramuka bukan mata pelajaran yang akan di ujikan pada akhir pembelajaran (Rahmayani, Bahrani, & Hadi, 2020). Padahal, jika pramuka di telaah lebih mendalam, akan banyak sekali pembelajaran hidup yang didapatkan terutama penguatan karakter atau akhlak yang sejalan dengan konsepsi nilai-nilai Islam.

Pembauran karakter peduli sosial dengan konsepsi nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan pada kegiatan pramuka. Maksud integrasi itu sendiri ialah untuk menyatukan Ilmu Islam dengan Ilmu umum (Azizah, 2021). Pentingnya pengintegrasian pada suatu ilmu ialah untuk mendapatkan sudut pandang lain dari suatu keilmuan. Misal dalam pengintegrasian Ilmu sains dengan Ilmu Islam akan meningkatkan keilmuan serta keimanan seseorang (Isgandi, 2021). Begitu juga pada pramuka, setelah dikajinya tri satya, dwi satya dan dasa darma merupakan representasi dari ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Seperti karakter peduli sosial yang diajarkan dalam kepramukaan tercantum pada dasar darma kedua yang berbunyi cinta alam dan kasih sayang juga terkandung dalam Q.S Maryam: 96.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan

oleh Hidayati dan Indrawadi yang menjelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri 10 Padang sudah mengimplementasikan nilai-nilai pramuka yang tertuang pada dasa dharma. Setiap kegiatan pramuka dapat membentuk kepedulian sosial, peserta didik lebih peduli kepada sesama, peduli kepada orang lain dan juga peduli kepada lingkungan (Nurhidayati & Indrawadi, 2020). Kegiatan pramuka mengandung nilai moral dan sosial yang sudah tertuang di dalam dasa dharma pramuka. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati dan Yunus mendapatkan hasil hitung sebesar 2,782 dan tabel 1,66724 hal ini menunjukkan bahwa pola pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai karakter peduli sosial di MTs Plus Al-Hadi. Keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan pramuka berpengaruh terhadap peningkatan nilai karakter peduli sosial di MTs Plus Al-Hadi hal ini ditunjukkan oleh hasil hitung sebesar 5,386 dan tabel sebesar 1,66724. Pada taraf kesalahan 5%, taraf signifikansi  $0,000 < 0,05 (=5\%)$  Oleh sebab itu, maka kegiatan pramuka berpengaruh terhadap peningkatan nilai karakter peduli sosial (Rahmawati & Yunus, 2020). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Azis dan Ulya yang menerangkan kegiatan pramuka membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. Karakter yang terbentuk oleh kegiatan pramuka ialah karakter kerja sama, kemandirian, kerja keras, kedisiplinan dan kepedulian (Aziz & Ulya, 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menekankan peran kepramukaan dalam pembentukan karakter secara umum atau menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini secara khusus mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan kepramukaan melalui kerangka epistemologi bayani, burhani, dan irfani dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif integratif yang memposisikan kepramukaan tidak hanya sebagai wahana pembinaan karakter sosial, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman yang belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterpaduan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebagai sarana pembentukan karakter peduli sosial siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik, maupun masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman bahwa kegiatan kepramukaan memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan serta mengamalkan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan kepramukaan guna membentuk karakter peduli sosial siswa di MI Fathul Huda Kalipakis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, kondisi, situasi, peristiwa,

serta faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di MI Fathul Huda Kalipakis dengan subjek penelitian siswa kelas III.

Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyajian data yang telah diperoleh, penyaringan data dengan mengeliminasi informasi yang tidak relevan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data dan temuan penelitian yang ada (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data guna menguji keabsahan dan kredibilitas informasi yang diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan pembina pramuka MI Fathul Huda Kalipakis, yaitu Ibu MAT, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan temuan terkait pembiasaan sikap peduli sosial dalam kegiatan kepramukaan. Hasil penelitian tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi analitis.

### **Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Nilai-nilai Kepedulian Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menurut Ibu MTA kegiatan pramuka dapat mendorong kepedulian sosial terhadap anggota pramuka ke arah yang lebih baik. Hampir seluruh kegiatan pramuka dapat meningkatkan kepedulian sosial. Seperti kegiatan upacara, baris-berbaris, tali temali, kemah dan *hiking*. Kegiatan upacara dilakukan sebelum melakukan latihan dan berbagai kegiatan lainnya. Tujuan daripada kegiatan upacara untuk mengumpulkan seluruh anggota pramuka dalam memberikan arahan serta masukan kepada seluruh anggota pramuka. Kegiatan upacara tentunya dapat meningkatkan kepedulian sosial bagi anggota pramuka untuk tetap fokus terhadap aba-aba yang diberikan komando upacara, serta peduli dengan setiap gerakan anggota pramuka lainnya. Jika anggota tidak fokus dalam latihan, maka bisa membuat gerakan tidak serempak. Apabila ada salah satu di antara anggota membuat kesalahan gerakan, maka akan diulang kembali. Hal tersebut dapat membentuk kekompakan anggota pramuka dengan satu aba-aba.

Pada kegiatan baris-berbaris, sikap peduli sosial terlihat pada anggota pramuka yang selalu mengingatkan anggota pramuka lainnya jika terjadi kesalahan dalam baris-berbaris. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti anggota pramuka sakit pada saat kegiatan baris-baris. Anggota lainnya meminta izin untuk

istirahat sejenak ataupun memberhentikan latihan baris-berbaris kepada pembina maupun ketua. Pada kegiatan tali-temali memerlukan keterampilan dalam menyimpul atau mengikat sebuah tali supaya kuat. Maka untuk itu, memerlukan bantuan dari anggota pramuka lainnya. Sikap kepedulian sosial yang terlihat dari kegiatan tali-temali adalah sikap saling tolong-menolong, setiap anggota saling membantu dalam membuat simpul dengan cepat dan penuh kehati-hatian agar terselesaikan dengan baik. Pada kegiatan berkemah merupakan pengaplikasian dari semua pengetahuan yang di dapat pada saat latihan, baik itu latihan tali-temali, baris-berbaris, *hiking* dan lain sebagainya. Sikap kepedulian sosial yang terlihat dalam kegiatan berkemah ialah setiap anggota pramuka saling menjaga satu sama lain, dan juga saling membantu. Pada kegiatan *hiking* dilakukan dengan berjalan kaki di alam terbuka. Kegiatan *hiking* biasanya dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan hiking anggota pramuka dapat saling memahami dan dapat bekerja sama dengan sesama anggota kelompoknya selama di perjalanan.



**Gambar 1.** Anggota pramuka bekerja sama dalam mendirikan tenda

Pada gambar 1 terlihat bahwa anggota pramuka sedang bekerja sama dalam mendirikan tenda. Anggota pramuka terlihat saling membantu satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian sosial yang tertuang pada bentuk kerja sama antar anggota telah terlaksana dan tujuan dalam berkemah tercapai seperti yang disampaikan oleh Anam bahwa tujuan berkemah ialah untuk membimbing serta mengembangkan moral, intelektual, spiritual, emosional, fisik serta kekuatan mentalitas sebagai anggota pramuka (Anam, 2020). Menurut Rahmayani dan Ramadan kegiatan pramuka sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli sosial (Rahmadani & Supriyanto, 2020). Tujuan akhir dari penanaman karakter peduli sosial pada anggota pramuka ialah untuk membentuk generasi bangsa dengan kepribadian baik, memiliki akhlak mulia dan kecakapan hidup dalam menyongsong masa depan (Shodiq, 2022).

### **Paradigma Integrasi Kegiatan Pramuka dalam Konteks Bayani, Burhani, dan Irfani**

Integrasi dalam perspektif bayani, burhani, dan irfani memiliki peran penting dalam memahami cara atau pendekatan memperoleh pengetahuan. Pendekatan bayani menempatkan teks Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama pengetahuan, burhani menekankan perolehan pengetahuan melalui proses rasional dan pemikiran logis, sedangkan irfani memandang pengalaman sebagai dasar dalam memperoleh pemahaman (Muzammil, Harun, & Alfarisi, 2022).

### **Integrasi Kegiatan Pramuka dalam Konteks Bayani**

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pada kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MI Fathul Huda Kalipakis adanya integrasi dalam konteks bayani yang dilakukan oleh pembina pramuka. Pada saat awal kegiatan pramuka pembina pramuka memimpin dalam melantunkan surat Al-Fatihah dan surat pendek Al-Maun kemudian di ikuti oleh seluruh anggota pramuka. Setelah selesai pembacaan surat Al-maun, pembina pramuka menjelaskan makna yang terkandung dari surat Al-maun tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Ibu MTA menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pramuka dimulai, selalu membaca surat Al-fatihah dan surat pendek lainnya, dengan tujuan agar anggota pramuka dapat hafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dimulai dari surat-surat pendek. Menurut Ibu MTA pentingnya menjelaskan makna surat Al-Maun kepada anggota pramuka agar saling menyayangi, tidak saling membenci, serta memuliakan anak yatim piatu sesuai dengan surat Al-maun ayat pertama dan kedua. Sependapat dengan Al-amin, Halimatussa'diyah dan Nadhiran menjelaskan bahwa banyak hikmah yang terkandung dalam surat al-maun terhadap nilai-nilai sosial. Salah satunya adalah mengasihi anak yatim dan fakir/miskin. (Al-amin, Halimatussa'diyah, & Nadhiran, 2021). Kandungan surat Al-Maun selain menganjurkan untuk berbuat baik dengan anak yatim, surat Al-Maun juga dapat melatih keikhlasan, serta dapat menjauhi sifat ria dan kikir (Winatakina & Suyadi, 2022). Hal ini tentunya membuktikan bahwa kandungan surat Al-Maun berdampak terhadap nilai-nilai kepedulian sosial.

### **Integrasi Kegiatan Pramuka dalam Konteks Burhani**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka bahwa pada kegiatan pramuka sendiri cukup menerapkan *inklusivitas* dalam berbagai suku, agama, budaya maupun strata sosial untuk berkumpul menjadi satu. Pengimplementasian burhani di MI Fathul Huda Kalipakis dengan pembiasaan membaca doa sebelum maupun sesudah kegiatan. Shalat ashar berjamaah setelah kegiatan pramuka selesai, mengajak anggota pramuka lainnya untuk sholat berjamaah, kegiatan bakti sosial, saling tolong menolong, toleransi, menjenguk teman yang sakit. Pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka dapat membantu dalam meningkatkan karakter peduli sosial. Tujuan daripada pembiasaan ini agar anggota pramuka terbiasa, kemudian tertanam pada

pola pikir sehingga pembiasaan yang telah diajarkan dapat menjadi sandaran Ilmu bagi anggota pramuka pada tahap belajar selanjutnya.

Pertama, pembiasaan membaca doa sebelum maupun sesudah kegiatan pramuka, pembiasaan shalat ashar berjamaah setelah kegiatan pramuka selesai merupakan pengimplementasian dalam konteks burhani. Hal ini menunjukkan bahwa anggota pramuka selalu melibatkan Allah dalam segala aktivitasnya, tertuang juga pada dasa dharma pertama yaitu Taqwa kepada Tuhan yang maha esa dan pada Q.S Ali-Imran:102.



**Gambar 2.** Pembiasaan bakti sosial dilakukan di lingkungan Sekolah

Kedua, pembiasaan dalam kegiatan bakti sosial di MI Fathul Huda Kalipakis berupa berbagi sembako yang dilakukan anggota pramuka pada waktu sebulan sekali, membersihkan lingkungan sekolah. Serta pada saat hari-hari besar anggota pramuka membersihkan lingkungan sekitar bersamaan dengan warga sekitar. Pada gambar 2 menjelaskan bahwa anggota pramuka saling membantu dalam membersihkan lingkungan sekolah. Pembiasaan membersihkan lingkungan sekolah dilaksanakan seminggu sekali. Hal ini menunjukkan bahwa anggota pramuka di MI Fathul Huda Kalipakis sangat peduli terhadap sesama maupun lingkungan. Hal ini tertuang pada dasa darma kedua dan pada Q.S Maryam ayat 96. Kemudian, pembiasaan saling berbagi bekal antara anggota pramuka satu dengan lainnya. Bekal dikumpulkan kemudian dijadikan satu, lalu di makan bersama-sama. Hal ini tentunya anggota pramuka memiliki rasa peduli. Agar, anggota pramuka satu dengan yang lainnya bisa saling mencicipi.

Ketiga, pembiasaan sikap saling tolong menolong. Pada kegiatan pramuka, anggota pramuka satu dengan lainnya saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Contoh kecilnya dalam tolong menolong membangun tenda, membuat makanan bersama-sama pada saat kegiatan berkemah, membuat simpul, dan hal lainnya. Hal ini tertuang dalam dasa dharma pramuka ke lima yaitu rela menolong dan tabah dan pada Q.S Al-Maidah ayat 2. Keempat, pembiasaan menjenguk anggota pramuka yang sedang sakit. Anggota pramuka mengumpulkan uang. Hal ini menunjukkan bahwa

anggota pramuka memiliki sikap empati yang tinggi yang tertuang pada dasa dharma kedua dan pada Q.S An-Nisa ayat 8. Kelima, pembiasaan saling menghormati satu sama lain, anggota pramuka tidak memandang suku, ras maupun golongan tertentu. Hal ini tertuang pada dasa dharma pertama, dan tertuang pada Q.S Al-Hujurat ayat 13.

### **Integrasi Kegiatan Pramuka dalam Konteks Irfani**

Pada konteks irfani berhubungan dengan sumber pengetahuan yang di dapat secara langsung melalui pengalaman, dalam artian manfaat dari Ilmu yang telah di pelajari. Adapun manfaat dari kegiatan pramuka menurut Ibu MTA yaitu; pertama pada kegiatan upacara dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, keberanian serta melatih jiwa kepemimpinan pada kegiatan baris-berbaris. Manfaat yang didapat ialah menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama antar anggota, ketaatan, serta kepatuhan. Kedua, pada kegiatan *hiking* dapat meningkatkan kebugaran jasmani, peduli lingkungan, peduli sosial, tadabur alam, kerja sama serta berpikir kritis. Ketiga, pada kegiatan tali temali dapat mengasah keterampilan serta ketelitian. Keempat, pada kegiatan kemah untuk dapat melatih untuk bertahan hidup serta dapat bersikap mandiri.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan juga memiliki manfaat. Manfaat pembiasaan membaca doa yaitu manfaat yang didapat pada aspek nilai moral maupun agama berkembang. Kemudian, manfaat pembiasaan bakti sosial yaitu dapat meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan, membantu pembentukan karakter dan kepribadian anggota pramuka, dan mengembangkan moralitas. Manfaat pembiasaan tolong menolong yaitu memberikan rasa nyaman di hati. Seseorang yang sering memberi bantuan akan merasa senang. Manfaat pembiasaan menjenguk teman yang sakit ialah dapat belajar berempati, dapat memberikan dorongan maupun semangat kepada teman yang sedang sakit agar cepat sembuh. Manfaat dari pembiasaan saling menghargai satu sama lain yaitu memudahkan terjadinya sosial yang positif, dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, serta dapat melahirkan rasa nyaman, harmonis, rukun dalam kehidupan sosial.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kegiatan kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa. Hal itu dapat terjadi karena di dalam kegiatan pramuka terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat membentuk sikap kepedulian sosial siswa. Kegiatan pramuka yang dapat membentuk karakter peduli sosial berupa kegiatan upacara, baris-berbaris, tali-temali, hiking dan kemah. Upaya penguatan karakter peduli sosial dalam kegiatan kepramukaan diwujudkan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembiasaan tersebut meliputi

pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka, pembiasaan melantunkan Surah Al-Fatihah serta surat-surat pendek, keterlibatan aktif dalam kegiatan bakti sosial, penanaman sikap saling menolong, kebiasaan menjenguk anggota pramuka yang sedang sakit, serta pembiasaan untuk saling menghargai antar sesama.

Seluruh rangkaian kegiatan kepramukaan tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai Islam yang menjadi landasan dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Integrasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam ajaran Al-Qur'an, antara lain dalam Surah Al-Ma'un ayat 1-3 yang menekankan kepedulian sosial, Surah Ali Imran ayat 102 tentang ketakwaan, Surah Maryam ayat 96 mengenai kasih sayang, Surah Al-Ma'idah ayat 2 tentang tolong-menolong dalam kebaikan, Surah An-Nisa ayat 8 yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama, serta Surah Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada MI Fathul Huda Kalipakis atas kesempatan, izin, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para pembina Pramuka yang telah memberikan pendampingan dan kerja sama selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis menghargai peran penulis kedua, ketiga, dan keempat yang masing-masing berkontribusi dalam penyusunan desain penelitian dan penguatan landasan teoretis, pelaksanaan serta analisis data, hingga proses penyuntingan dan penyempurnaan naskah. Sinergi antarpengarang tersebut berperan penting dalam penyelesaian penelitian ini secara optimal.

### REFERENSI

- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial sebagai Dampak Media Sosial. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8-14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- Al-amin, L. B., Halimatussa'diyah, H., & Nadhiran, H. (2021). PENAFSIRAN AHMAD MUSTHAFA AL-MARAGHI TERHADAP QS. AL-MA'UN DAN RELEVANSINYA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir*, 2(1), 41-63. <https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i1.9052>
- Aminullah, A. (2022). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi menyikapi Kerisis Moral di Kalangan Genarasi Muda di Era Milineal. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 992-1002.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021a). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289-308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021b). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289-308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>

- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 79–84. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.908>
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Azizah, A. A. M. (2021). INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM 2013. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>
- Azizi, N. Q. U. A. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40–50. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Budiyanto, C. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 27–45.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.36>
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 308–314. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4699306>
- Irianti, A., Rasjid, N., & Rustan, M. F. (2022). Pelatihan Literasi Digital Pada Gerakan Pramuka SMA Negeri 1 Campalagian. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 2(2), 115–124.
- Isgandi, Y. (2021). Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 19(1), 27–48. <https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6364>
- Limbong, M., Ali, S., Rabbani, R., & Syafitri, E. (2020). POLA INTERAKSI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGENDALIKAN EMOSIONAL SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MTS ISLAMIAH MEDAN. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.226>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Muzammil, A., Harun, S., & Alfarisi, A. H. (2022). EPISTEMOLOGI BAYANI, IRFANI DAN BURHANI SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DALAM ISLAM: Epistemologi. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(2), 284–302. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5773>
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 3(1), 55–67. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3927>
- Nurhidayati, N., & Indrawadi, J. (2020). Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>

- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127.
- Pikoli, W., Trinugraha, Y. H., & Yuhastina, Y. (2021). Peran Tokoh Agama Islam, Hindu, dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan Beragama di Desa Banuroja, Gorontalo. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1), 79–95. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.827>
- Rahayu, B., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7, 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Rahmadani, I. W., & Supriyanto, A. (2020). ANALISIS METODE PEMBIASAAN UNTUK PEMBENTUKAN PERILAKU PESERTA DIDIK. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Rahmah, R. (2021). Urgensi Tasawuf di Tengah Pandemi Covid. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 74–90. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.4052>
- Rahmawati, L. N., & Yunus, S. M. (2020). Pramuka Sebagai Wadah Meningkatkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2208>
- Rahmayani, F., Bahrani, B., & Hadi, S. (2020). Problematika Sistem Pembelajaran Full Day School di SD Islamic Center Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 49–68. <https://doi.org/10.21093/twt.v7i2.2441>
- Ritonga, F. G. (2020). *Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa melalui Kegiatan Bakti Sosial* (Thesis). Diambil dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14382>
- Salamah, U., Saiban, K., Supriyatno, T., & Akbar, S. (2022). Character Education in Building Life Skills /Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecakapan Hidup. *Journal AL-MUDARRIS*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.1029>
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104–112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1–5.
- Shodiq, W. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12364–12369. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4426>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uktolseja, F., Engel, J. D., & Lattu, I. Y. M. (2020). Mangayu Bagyo: Falsafah Lokal sebagai pendampingan dan Konseling Lintas Agama di Losari. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 41–53. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.5274>
- Winatakina, P., & Suyadi, S. (2022). TEOLOGI AL-MA'UN PERSPEKTIF NEUROSAINS: STUDI KASUS DI LKSA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH WATES. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 5(2), 22–35. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.2807>

Yuliana, R., & Yudhanto, A. F. (2022). PERAN GEBYAR PELAJAR LAMPUNG (GPL) DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS KEPEDULIAN SOSIAL REMAJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Socio Religia*, 3(2). Diambil dari <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/16081>